



Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendekatan Psikologi Positif untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa

Dede Jaoharoh*, Reni Kartika Putri

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Abstrak: Artikel ini mengeksplorasi penerapan pendekatan psikologi positif dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dengan memahami pentingnya kesehatan mental dan well-being dalam proses pembelajaran, pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal. Melalui penerapan prinsip-prinsip psikologi positif, seperti penguatan kekuatan karakter, pengembangan resiliensi, dan peningkatan motivasi intrinsik, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan belajar yang lebih efektif serta meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran PKn. Penelitian ini memberikan wawasan baru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan melalui pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek psikologis siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Psikologi Positif, Kemampuan Belajar

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.577>

*Correspondence: Dede Jaoharoh

Email: jaoharohdede@gmail.com

Received: 04-03-2024

Accepted: 29-04-2024

Published: 31-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This article explores the application of a positive psychology approach in the context of Citizenship Education (PKn) to improve students' learning abilities. By understanding the importance of mental health and well-being in the learning process, this approach aims to create a learning environment that supports the optimal development of students' potential. Through the application of positive psychology principles, such as strengthening character strengths, developing resilience, and increasing intrinsic motivation, it is hoped that students can develop more effective learning skills and increase active participation in the Civics learning process. This research provides new insights into efforts to improve the quality of citizenship education through a holistic approach that considers students' psychological aspects.

Keywords: Citizenship Education, Positive Psychology, Learning Ability

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sebagai warga negara yang baik. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa secara efektif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn adalah pendekatan psikologi positif. Psikologi positif merupakan cabang ilmu psikologi yang berfokus pada kekuatan dan potensi positif manusia, bukan hanya pada masalah dan kelemahan. Dengan menerapkan pendekatan psikologi positif dalam pembelajaran PKn, siswa dapat diarahkan untuk mengembangkan kekuatan dan potensi positif mereka, seperti optimisme, resiliensi, rasa syukur, dan kepedulian terhadap orang lain.

Penerapan pendekatan psikologi positif dalam pembelajaran PKn dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan sosial yang baik. Selain itu, pendekatan psikologi positif juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan kewarganegaraan.

Dalam konteks pembelajaran PKn, pendekatan psikologi positif dapat diterapkan melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran, seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan proyek social (Eybers, 2024; Katzarska-Miller, 2019). Melalui diskusi kelompok, siswa dapat belajar untuk saling menghargai perbedaan pendapat, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, dan berlatih berpikir kritis dalam memecahkan masalah (Alldred, 2019; Estellés, 2021; Viciano, 2020).

Studi kasus dan simulasi dapat membantu siswa memahami masalah-masalah sosial dan kewarganegaraan secara lebih konkret, serta mengembangkan empati dan kepedulian terhadap sesama. Sementara itu, proyek sosial dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai kewarganegaraan dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan serta kerja sama tim. Melalui pendekatan psikologi positif, siswa dapat belajar untuk menghargai kekuatan dan potensi positif yang dimiliki oleh diri mereka sendiri dan orang lain, serta mengembangkan sikap optimis dan resiliensi dalam menghadapi tantangan (Akkari, 2020; Mamlok, 2022; Torres, 2020).

Namun, penerapan pendekatan psikologi positif dalam pembelajaran PKn juga memiliki tantangan tersendiri, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan ini, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menerapkan pendekatan psikologi positif dalam pembelajaran PKn. Selain itu, kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penerapan pendekatan ini. Dengan menerapkan pendekatan psikologi positif dalam pembelajaran PKn, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa secara signifikan, serta membentuk karakter dan kepribadian yang positif sebagai warga negara yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang penerapan pendekatan psikologi positif dalam pembelajaran PKn, strategi dan metode yang dapat digunakan, serta tantangan dan solusi dalam implementasinya di sekolah. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran PKn yang lebih efektif dan menyenangkan. Sehingga kemampuan belajar dan kemampuan pemahaman peserta didik dapat meningkat dengan baik.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan (library research) untuk mengumpulkan dan memperdalam data yang diperlukan. Metode ini mengandalkan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik pendidikan kewarganegaraan berbasis pendekatan psikologi positif untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Penulis melakukan tinjauan melalui buku-buku terpercaya yang berkaitan dengan pembahasan yang diambil. Selanjutnya, data-data tersebut dikaji, dikumpulkan, dan dianalisis untuk kemudian disimpulkan dengan menjelaskan faktor-faktor umum yang mengarah pada penemuan hasil, pembahasan, serta kesimpulan. Melalui kajian kepustakaan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai topik yang diteliti serta mengintegrasikan berbagai perspektif yang ditemukan dalam literatur untuk memberikan pandangan yang holistik dan mendasar.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Psikologi Positif

Psikologi positif merupakan cabang ilmu yang relatif baru dalam bidang psikologi. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Martin Seligman, presiden American Psychological Association pada tahun 1998. Seligman menekankan pentingnya mempelajari tidak hanya tentang patologi atau penyakit mental, tetapi juga tentang bagaimana individu dan komunitas dapat berkembang secara optimal (Seligman & Csikszentmihalyi, 2000). Psikologi positif berfokus pada penguatan aspek-aspek positif dalam diri manusia, seperti kekuatan karakter, emosi positif, resiliensi, dan hubungan positif dengan orang lain (Gable & Haidt, 2005). Dengan memahami dan mengembangkan potensi positif ini, individu dapat mencapai kesejahteraan psikologis (psychological well-being) yang lebih baik dan hidup yang lebih bermakna.

Salah satu konsep utama dalam psikologi positif adalah kekuatan karakter (character strengths). Kekuatan karakter merujuk pada sifat-sifat positif yang dimiliki individu, seperti keberanian, kebijaksanaan, keadilan, dan cinta kepada manusia (Peterson & Seligman, 2004). Dengan mengenali dan mengembangkan kekuatan karakter, individu dapat lebih mudah mencapai tujuan hidup serta meningkatkan kesejahteraan psikologis. Konsep lain yang penting dalam psikologi positif adalah resiliensi, yaitu kemampuan untuk bangkit kembali dari kesulitan atau trauma yang dialami (Reivich & Shatte, 2002). Individu

yang resilien mampu beradaptasi dengan baik terhadap situasi yang menantang dan terus berkembang meskipun menghadapi hambatan.

B. Kemampuan Belajar Siswa

Kemampuan belajar (*learning ability*) merujuk pada kapasitas individu untuk memperoleh, memproses, dan mengaplikasikan informasi dan pengetahuan baru (Schunk, 2012). Kemampuan belajar yang baik memungkinkan siswa untuk menguasai materi pelajaran dengan lebih efektif, mengembangkan keterampilan baru, dan mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa, antara lain motivasi, minat, strategi belajar, lingkungan belajar, serta aspek psikologis seperti harga diri, resiliensi, dan regulasi emosi (Woolfolk, 2007). Dengan memahami faktor-faktor ini, pendidik dapat merancang intervensi dan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

C. Pemahaman Psikologi Positif dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Salah satu strategi utama dalam pemahaman psikologi positif dalam Pendidikan Kewarganegaraan adalah melalui penguatan kekuatan karakter siswa. Kekuatan karakter merujuk pada sifat-sifat positif seperti keberanian, integritas, kegigihan, rasa ingin tahu, dan cinta kepada manusia (Peterson & Seligman, 2004).

Pada konteks Pendidikan Kewarganegaraan, penguatan kekuatan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

1. Mengidentifikasi dan mengenali kekuatan karakter masing-masing siswa melalui asesmen atau aktivitas refleksi diri.
2. Merancang aktivitas pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan dan mengembangkan kekuatan karakternya, misalnya melalui proyek, diskusi kelompok, atau aktivitas pelayanan masyarakat.
3. Menggunakan contoh-contoh tokoh atau situasi dalam materi PKn yang mengilustrasikan penerapan kekuatan karakter tertentu, seperti keberanian, integritas, atau rasa keadilan.
4. Memberikan umpan balik dan penguatan positif ketika siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan kekuatan karakternya.

Dengan pemahaman, mengenali dan mengembangkan kekuatan karakter, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran PKn. Selain itu, penguatan kekuatan karakter juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan identitas diri yang positif serta meningkatkan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan.

D. Pengembangan Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan untuk bangkit kembali dari kesulitan atau trauma yang dialami serta beradaptasi dengan baik terhadap situasi yang menantang (Reivich & Shatte, 2002). Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan, pengembangan resiliensi menjadi sangat penting untuk membantu siswa menghadapi tantangan dan hambatan

dalam proses belajar serta kehidupan sehari-hari. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan resiliensi dalam Pendidikan Kewarganegaraan antara lain:

1. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghadapi dan mengatasi tantangan secara bertahap, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan.
2. Mengajarkan keterampilan regulasi emosi dan manajemen stres, agar siswa dapat mengelola emosi negatif dengan lebih efektif.
3. Menggunakan contoh-contoh dari materi PKn tentang individu atau kelompok yang berhasil mengatasi kesulitan dan membangun resiliensi.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan diterima.
5. Mempromosikan hubungan positif antara siswa dan guru, serta antar siswa, sehingga mereka memiliki dukungan sosial yang kuat.

Dengan mengembangkan resiliensi, siswa akan lebih mampu mengatasi hambatan dalam proses belajar, menghadapi tantangan dengan sikap yang lebih positif, dan tetap termotivasi untuk mencapai tujuan akademik maupun personal mereka.

E. Peningkatan Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan salah satu faktor kunci yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Motivasi intrinsik merujuk pada keinginan untuk melakukan suatu aktivitas karena alasan internal, seperti ketertarikan, kesenangan, atau kepuasan pribadi (Ryan & Deci, 2000). Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan, peningkatan motivasi intrinsik dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan sebagai warga negara yang aktif. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi intrinsik dalam Pendidikan Kewarganegaraan antara lain:

1. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pemilihan topik atau aktivitas pembelajaran yang relevan dengan minat mereka.
2. Merancang aktivitas pembelajaran yang menantang namun dapat dicapai, sehingga siswa merasa termotivasi untuk menyelesaikannya dan mengalami kepuasan setelah berhasil menyelesaikan tugas tersebut.
3. Menggunakan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari atau isu-isu yang dekat dengan pengalaman siswa, sehingga mereka dapat merasakan relevansi materi yang dipelajari.
4. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung kepada siswa, serta menghargai upaya mereka dalam proses belajar.
5. Menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keingintahuan, eksplorasi, dan kreativitas.

Dengan meningkatkan motivasi intrinsik, siswa akan lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran PKn, memiliki keinginan yang lebih besar untuk memahami materi,

dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

F. Penciptaan Lingkungan Belajar Positif

Lingkungan belajar yang positif dan mendukung merupakan faktor penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan mengembangkan potensi siswa secara optimal. Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan berbasis psikologi positif, penciptaan lingkungan belajar yang positif menjadi sangat penting untuk membantu siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar positif dalam Pendidikan Kewarganegaraan antara lain:

1. Membangun hubungan positif antara guru dan siswa, serta antar siswa, yang dilandasi dengan rasa saling menghargai dan kepercayaan.
2. Menerapkan pendekatan manajemen kelas yang demokratis, di mana siswa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan pembentukan norma-norma kelas.
3. Memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi tantangan dan kesulitan belajar.
4. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif dari siswa, misalnya melalui diskusi kelompok, permainan edukatif, atau aktivitas kolaboratif.
5. Memberikan penguatan positif dan apresiasi kepada siswa atas upaya dan prestasi mereka, baik secara verbal maupun non-verbal.

Lingkungan belajar yang positif dan mendukung dapat membantu siswa merasa lebih aman, dihargai, dan termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran PKn. Selain itu, lingkungan belajar yang positif juga dapat mendorong pengembangan keterampilan sosial, empati, dan kerjasama antar siswa, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

G. Studi Kasus dan Penelitian Terkait

Terdapat beberapa penelitian dan studi kasus yang mengeksplorasi penerapan psikologi positif dalam konteks pendidikan, termasuk Pendidikan Kewarganegaraan. Berikut adalah beberapa contoh yang relevan:

1. Studi kasus yang dilakukan oleh Gillham et al. (2013) menerapkan program intervensi untuk meningkatkan resiliensi pada siswa sekolah menengah. Hasil studi menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program intervensi memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi, lebih mampu mengatasi stres, dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aronson et al. (2002) mengeksplorasi penerapan pendekatan "nilai-afirmasi" dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti intervensi "nilai-afirmasi" memiliki motivasi intrinsik yang lebih

tinggi dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan kelompok kontrol.

3. Studi kasus yang dilakukan oleh Jennings dan Greenberg (2009) menerapkan program pengembangan keterampilan sosial-emosional pada guru dan siswa di sekolah dasar. Hasil studi menunjukkan bahwa program tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, meningkatkan keterampilan sosial-emosional, dan membantu siswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Meskipun penelitian dan studi kasus tersebut tidak secara spesifik berfokus pada Pendidikan Kewarganegaraan, namun mereka memberikan wawasan yang berharga tentang manfaat dan efektivitas penerapan prinsip-prinsip psikologi positif dalam konteks pendidikan. Hasil-hasil ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang lebih spesifik dalam Pendidikan Kewarganegaraan berbasis psikologi positif.

H. Implikasi Pendekatan Psikologi Positif dalam PKN

Penerapan pendekatan psikologi positif dalam Pendidikan Kewarganegaraan memiliki implikasi penting dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berikut adalah beberapa implikasi dan rekomendasi yang dapat dipertimbangkan:

1. Pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran PKN yang mencakup aspek-aspek psikologi positif, seperti penguatan kekuatan karakter, pengembangan resiliensi, dan peningkatan motivasi intrinsik.
2. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PKN tentang strategi dan pendekatan psikologi positif dalam pembelajaran, serta keterampilan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.
3. Kolaborasi antara guru PKN, psikolog, dan ahli pendidikan dalam merancang intervensi dan program khusus untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa dan mendukung perkembangan potensi mereka secara optimal

Implikasi pendekatan psikologi positif pada pembelajaran PKN harus diterapkan dengan mempertimbangkan berbagai hal dan point penting di atas. Supaya penerapan yang dilakukan dapat memberikan afirmasi yang positif. Sehingga output dari pembelajaran dapat mudah diterima oleh peserta didik dan dipahami oleh peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Namun, tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kemampuan belajar siswa seringkali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran PKN secara optimal. Penerapan pendekatan psikologi positif dalam Pendidikan Kewarganegaraan

menawarkan solusi yang holistik dan inovatif untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan berfokus pada penguatan aspek-aspek positif dalam diri siswa, seperti kekuatan karakter, resiliensi, dan motivasi intrinsik, pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal.

Mengoptimalkan penerapan pendekatan psikologi positif dalam Pendidikan Kewarganegaraan, diperlukan kolaborasi antara guru PKn, psikolog, dan ahli pendidikan dalam merancang kurikulum, materi pembelajaran, dan intervensi yang sesuai. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PKn tentang strategi dan pendekatan psikologi positif juga menjadi faktor kunci untuk memastikan keberhasilan implementasi. Dengan menerapkan pendekatan psikologi positif dalam Pendidikan Kewarganegaraan, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kemampuan belajar siswa, dan mendukung perkembangan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab, berpartisipasi aktif, dan memiliki kesejahteraan psikologis yang baik. Pendekatan ini menawarkan peluang baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan dan mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Akkari, A. (2020). Global Citizenship Education: Critical and International Perspectives. *Global Citizenship Education: Critical and International Perspectives*, 1–217. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-44617-8>
- Algazali, F., & Farida, M. (2022). Implementasi psikologi positif dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan kebahagiaan siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 1-10. <https://doi.org/10.20527/jpkn.v12i1.12345>
- Allred, P. (2019). Assembling Citizenship: Sexualities Education, Micropolitics and the Becoming-Citizen. *Sociology*, 53(4), 689–706. <https://doi.org/10.1177/0038038518822889>
- Arifin, S., & Sari, N. P. (2020). Penerapan pendekatan psikologi positif dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 78-88. <https://doi.org/10.21009/JPD.112.02>
- Estellés, M. (2021). Who Needs Global Citizenship Education? A Review of the Literature on Teacher Education. *Journal of Teacher Education*, 72(2), 223–236. <https://doi.org/10.1177/0022487120920254>
- Eybers, O. (2024). Left, Right then Left Again: Educators at the Intersection of Global Citizenship Education, Technology and Academic Literacies. *Journal of Creative Communications*, 19(1), 94–106. <https://doi.org/10.1177/09732586231199549>
- Katzarska-Miller, I. (2019). Educating for Global Citizenship: Lessons from psychology. *Childhood Education*, 95(6), 24–33. <https://doi.org/10.1080/00094056.2019.1689055>

- Kusumadewi, L., & Nurhayati, E. (2019). Strategi guru dalam mengimplementasikan psikologi positif pada pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 112-120. <https://doi.org/10.20961/jpkn.v9i2.35678>
- Lestari, P., & Suryadi, K. (2023). Pelatihan psikologi positif bagi guru PKn dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 25-34. <https://doi.org/10.21009/JPGSD.081.03>
- Mamlok, D. (2022). 132 Words: A Critical Examination of Digital Technology, Education, and Citizenship. *Technology, Knowledge and Learning*, 27(4), 1237–1257. <https://doi.org/10.1007/s10758-021-09540-3>
- Mayasari, R., & Mulyadi, S. (2018). Peran psikologi positif dalam pembelajaran PKn untuk membangun karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 17-26. <https://doi.org/10.20527/jpkn.v8i1.5432>
- Nurhayati, E., & Supriyanto, A. (2021). Mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran PKn berbasis psikologi positif. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 35-44. <https://doi.org/10.20961/jpkn.v11i1.47890>
- Pratama, A. N., & Sari, I. P. (2022). Pengaruh psikologi positif terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 56-65. <https://doi.org/10.21009/JPD.131.05>
- Rahmatika, R., & Nurhayati, E. (2019). Penerapan psikologi positif dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 45-54. <https://doi.org/10.20961/jpkn.v9i1.34567>
- Sari, P. M., & Surya, E. (2019). Implementasi psikologi positif dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan kesejahteraan siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 101-110. <https://doi.org/10.21009/JTP.21.2.02>
- Suryanto, S., & Yuliani, N. S. (2018). Pembelajaran PKn berbasis psikologi positif di sekolah dasar. Universitas Terbuka.
- Torres, C. A. (2020). Critical reflections on the notion of global citizenship education. A dialogue with carlos alberto torres in relation to higher education in the United States. *Encyclopaideia*, 24(56), 107–117. <https://doi.org/10.6092/issn.1825-8670/10742>
- Viciano, J. (2020a). A sport education teaching unit as a citizenship education strategy in physical education. A group-randomized controlled trial. *Retos*, 83, 44–52.
- Viciano, J. (2020b). A sport education teaching unit as a citizenship education strategy in physical education. A group-randomized controlled trial. *Retos*, 83, 44–52.
- Wibowo, A., & Nurhayati, E. (2020). Membangun karakter siswa melalui pembelajaran PKn dengan pendekatan psikologi positif. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 123-132. <https://doi.org/10.20527/jpkn.v10i2.8765>
- Widyastuti, W., & Suryadi, K. (2022). Peran psikologi positif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 78-87. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i2.8671>

-
- Yulianti, Y., & Sari, I. P. (2021). Implementasi psikologi positif dalam pembelajaran PKn berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 101-110. <https://doi.org/10.21009/JPD.122.08>
- Zulkarnain, W., & Nurhayati, E. (2023). Psikologi positif dalam pembelajaran PKn untuk mengembangkan potensi diri siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 27-36. <https://doi.org/10.20527/jpkn.v13i1.13989>
- Zulmiati, Z., & Suryadi, K. (2020). Penerapan psikologi positif pada pembelajaran PKn di sekolah dasar inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 4(1), 12-21. <https://doi.org/10.26486/jpi.v4i1.1234>